

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai Keberlanjutan Budaya Barter di Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Pasar Modern di Desa Leworaja Kabupaten Lembata, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah belum berjalan dengan baik dan efektif. Adapun rincian kesimpulan sebagai berikut:

##### **6.1.1 Upaya Yang Dilakukan Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Barter**

Berdasarkan hasil analisis terkait upaya yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan budaya barter di Desa Leworaja telah dilakukan. Masyarakat sebagai pelaku pasar barter mempertahankan atau melestarikan budaya barter dengan cara menjaga/merawat nilai-nilai atau tradisi yang melekat dalam pasar barter tersebut agar tidak hilang. Masyarakat juga tetap menggunakan pasar barter dengan membawa barang dagangan atau modal mereka ke pasar pada setiap hari rabu untuk melakukan proses barter atau tukar menukar. Masyarakat pedalaman membawa hasil kebun yakni pisang, ubi, sayur sayuran, buah, dan lain sebagainya sedangkan masyarakat pesisir membawa hasil laut yakni ikan. Masyarakat juga tetap menjalankan pasar barter karena selain untuk membantu kehidupan ekonomi mereka pasar barter juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antara masyarakat pedalaman dan masyarakat pesisir. Masyarakat juga mewariskan budaya barter dengan cara menceritakan kepada anak cucu mereka agar pasar barter tersebut tetap dijaga dan dilestarikan dari generasi ke generasi agar tidak hilang.

### **6.1.2 Upaya Yang Dilakukan Pemerintah Dalam Mempertahankan Budaya Barter**

Berdasarkan hasil analisis terkait upaya yang dilakukan pemerintah dalam mempertahankan budaya barter di Desa Leworaja belum berjalan dengan baik dan efektif. Pemerintah Desa memberikan perlindungan dengan membuat Peraturan Desa (Perdes) Nomor 6 Tahun 2016 tentang Retribusi Pelayanan Pasar. Pemerintah membuat aturan dengan tarif retribusi dalam bentuk uang. Hal tersebut sangat mempengaruhi atau mengancam keberlanjutan budaya barter yang ada di Desa Leworaja. Pemerintah Desa Leworaja melakukan pengawasan pada setiap hari rabu saat pasar berlangsung. Mandor pasar bertugas mengatur jalannya proses barter dan ada utusan dari desa yang bertugas mengawasi atau memantau jalannya proses barter demi menjaga kenyamanan dan keteriban semua pengguna pasar. Pengawasan dilakukan pada setiap hari rabu oleh utusan dari desa namun tidak ada Perdes yang mengatur tentang pengawasan pasar barter. Pemanfaatan dari pasar barter akan masuk ke Pendapatan Asli Desa (PAD) dan digunakan untuk mengatasi semua kekuarangan di desa. Pemerintah desa memberikan pembinaan dengan cara melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat dan semua pemangku kepentingan terhadap pasar. sosialisasi tersebut dilakukan demi menjaga ketertiban dan kenyamanan di pasar.

### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil uraian-uraian di atas serta pengalaman penulis selama melakukan peneliti di lapangan maka penulis merumuskan saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Disarankan kepada masyarakat pedalaman maupun masyarakat pesisir agar tetap mempertahankan pasar barter dengan menjaga dan merawat nilai-nilai yang sudah melekat dalam pasar barter tersebut agar tidak hilang atau berubah serta menjaga nilai-nilai kebersamaan, kepercayaan, kejujuran, dan kerukunan antar masyarakat pesisir dan masyarakat pedalaman .

2. Bagi Pemerintah Desa Leworaja Disarankan agar tetap mempertahankan pasar barter dengan memberikan perlindungan dan membuat aturan atau regulasi yang tidak mengancam keberadaan pasar barter. Pemerintah desa diharapkan tidak memberlakukan Perdes No 6 Tahun 2016 tentang Retribusi Pasar karena peraturan tersebut diduga akan menjadi pemicu punahnya pasar barter.
3. Bagi Institusi/Jurusan Ilmu Pemerintahan diharapkan jurusan ilmu pemerintahan Disarankan lebih mengintensifkan kajian-kajian tentang kearifan lokal untuk dijadikan bahan kajian studi jurusan ilmu pemerintahan dan memperbanyak melaksanakan pengabdian pada masyarakat untuk mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.
4. Untuk Para Akademisi Disarankan untuk mengkaji lebih jauh dan lebih dalam lagi terkait upaya-upaya yang dilakukan untuk tetap mempertahankan pasar barter di tengah derasnya pasar modern.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku:

- Gunawan Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor :Ghalia Indonesia
- Hidayat, T., & Syariah, I. (2021). *Taufik Hidayat, Investasi Syariah, Jakarta Selatan: Media Kita, 2011, hal 22 26. 4(2), 26–38.*
- Koentjaraningrat. (2011). *Pengantar Antropologi I dan Kebudayaan Masyarakat: Edisi Revisi Cetakan Kesembilan*. Jakarta: Renika Cipta
- Moersid, A. (2003). *Pasar Tradisional di Persimpangan Jalan*. Forum Musda IAI Cabang Sumatera Selatan.
- Moleong J. Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya
- Satori Djaman. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Satwiko, P. (1984). *Renovasi Pasar Beringhardjo*. Universitas Gajah Mada.
- Sopiah. (2008). *Manajemen Bisnis Ritel*, Yogyakarta: Andi Offset
- Suntoko. (2012). *Pendidikan Adat Kambik*. Universitas Pendidikan Indonesia Repository.upi.edu.
- Van Peursen : 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta

### B. Skripsi/Jurnal

- Arifin, N. R., Muhtadi, R., Ratih, I. S., Qosyim, M., & Islamic. (2019). *Analisis praktek barter pasca panen padi ditinjau dari perspektif ekonomi islam. 10*, Hal. 169.
- Elannor, C. M. V. A. (2020). *Skripsi Kajian etnomatika pada pasar Barter Wulandoni, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur*. Sanata Dharma University
- Hamodo Ahmad, Umar Ramli, dan Maru Rosmini. (2019). *Eksistensi Pasar Barter di Tengah Pesatnya Perkembangan Pasar Modern : Kasus Pasar Barter di Kecamatan Wulandoni Nusa Tenggara Timur Dalam Perspektif Geografi Ekonomi* [Universitas Negeri Makasar]. <https://ci.nii.ac.jp/naid/110003378770/>
- Latifah, H. (2022). *Praktik Barter Di Pasar Tradisional Dalam Prespektif Imam Al Ghazali : Studi Perilaku Pedagang Di Pasar Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- Lebao S. Roswita. (2021). *Nilai-nilai Sosial Budaya Yang Terkandung Dalam Sistem Barter Di Pasar Wulandoni Kabupaten Lembata*. Universitas Nusa Cendana.
- Lelang Agustinus. (2022). *Ekstistensi Pasar Barter di Era Zaman Modern* [Universitas Nusa Cendana]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- (Rahman et al., 2020) *Dalam Pusaran Globalisasi Pasar : Kasus Desa Labala , Nusa Tenggara Timur ( Reviving The Barter Culture In The Age Of Market Globalization : The Case Of Labara Village , East Nusa. February*. <https://doi.org/10.24832/jk.v14i2.267>
- Rifah Norma. (2016). *Strategi pedagang pasar terapung lok baintan dalam mempertahankan praktik jual beli barter*. Institut Agama Islam Negeri Antasari.
- Risnawati Nor. (2020). *Analisis Hukum Ekonomi Islam Tentang Sistem Barter Di Pasar Terapung Lok Baintan Banjar*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare.
- Riyanti Umi. (2016). *Jual Beli Barter Dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Salmiyati , Abdul Rahman, Rifal, A. (2019). *Skripsi Budaya barter dalam pusaran globalisasi pasar di selatan pulau Lembata Nusa Tenggara Timur*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Sarwoko Endi. (2008). Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol 4, 98*.
- Sunyigono K. Andri 2010. (*Pemakaian Sistem Barter Pada Warga NTT daerah desa Alor dan Dili Nusa Tenggara Timur*). Jakarta
- Syahputra, M. R. (2021). *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Operasional Pedagang Pasar Tradisional Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

### **C. Undang-Undang**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa

### **D. Internet**

Sumber: <https://sultansinindonesieblog.wordpress.com/lembata-island/raja-of-labala-lembata/> diakses Senin, 12 Juni 2023

## **E. Wawancara**

Wawancara dengan Bapak Mohamad Samin (72 Tahun) beliau adalah mantan kepala desa (1983-2007) sekaligus tokoh masyarakat yang bertepatan di kediamannya pada tanggal 12 mei 2023 sekitar pukul 16:24 WITA

Wawancara dengan Bapak Karim Kia (52 tahun) beliau adalah masyarakat Desa Leworaja sekaligus mandor pasar yang bertepatan di Pasar Labala tanggal 10 mei 2023 sekitar pukul 11:27 WITA.

Wawancara dengan Ibu Paskalia Barek Ola (30 Tahun) beliau adalah pelaku pasar barter dari desa Lewaji bertepatan di Pasar Labala tanggal 10 mei 2023 sekitar pukul 09:11 WITA

Wawancara dengan Ibu Martha Ohe Keraf (50 tahun) sebagai masyarakat dan pelaku pasar barter yang berasal dari desa Paololo bertepatan di Pasar Labala pada tanggal 17 mei 2023 sekitar pukul 09:27

Wawancara dengan Bapak Ignasisus Ali (68 tahun) sebagai masyarakat dan juga pelaku pasar barter yang berasal dari desa Ataili bertepatan di Pasar Labala tanggal 17 mei 2023 sekitar pukul 08:43

Wawancara dengan Ibu Mestura Peni (52 tahun) sebagai masyarakat dan pelaku pasar barter dari desa Leworaja bertepatan di Pasar Labala tanggal 17 mei 2023 pukul 10:15 WITA

Wawancara dengan Ibu Marwa Magi (51 tahun) sebagai masyarakat dan juga pelaku pasar barter yang berasal dari desa Leworaja bertepatan di kediamannya tanggal 11 mei 2023 sekitar pukul 10:56 WITA

Wawancara dengan Ibu Marta Bataona (48 tahun) sebagai masyarakat dan juga pelaku pasar barter yang berasal dari desa Lamalera bertepatan di Pasar Labala tanggal 10 mei 2023 sekitar pukul 09:32 WITA

Wawancara dengan Ibu Rosalia Perada (62 tahun) sebagai masyarakat dan juga pelaku pasar barter yang berasal dari desa Ataili sekitar pukul 09:16 WITA.

Wawancara dengan Ibu Agatha Beding (57 tahun) sebagai masyarakat dan juga pelaku pasar barter yang berasal dari Desa Lamalera bertepatan di Pasar Labala tanggal 10 mei 2023 sekitar pukul 08:51 WITA

Wawancara dengan Bapak Bora Muhamad (60 tahun) sebagai Kepala Desa Leworaja (2021-2027) bertepatan di kediamannya tanggal 08 Mei 2023 sekitar pukul 10:34 WITA.

Wawancara dengan Ibu Nurhani Mama Idi (26 tahun) sebagai Aparat desa Leworaja bertepatan di kantor desa Leworaja tanggal 08 Mei 2023 sekitar pukul 09:53 WITA.

